



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 6, No. 1, 2026, hlm.86—96
ISSN 2685-0427 (online)

Transformasi Ekonomi Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran Melalui Literasi Dana Desa dan Usaha Produktif Berbasis Sampah

Nurbetty Herlina Sitorus^{1,*}, Syarifa Nurbaiti¹, Irma Febriana¹, Darmansyah², Zulfa Emalia¹

¹Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

²Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

*Penulis koresponden, e-mail : nurbetty.herlina@feb.unila.ac.id

artikel masuk: 01-Juni-2026; artikel diterima: 25-Juni-2026

Abstract: Sidodadi Village in Pesawaran Regency holds economic potential that remains underutilized due to the low financial literacy of village officials in managing Village Funds and the unexploited potential of waste as an economic resource. This community engagement program aimed to improve the literacy and transparency of Village Fund management while developing productive enterprises based on waste processing through circular economy principles. The program applied a community-based participatory engagement approach implemented in four stages: preparation, counseling and education, mentoring and implementation, and evaluation. Program effectiveness was measured using pre-test and post-test instruments and a participant satisfaction survey. The results show an increase in participants' financial literacy, with the average score rising from 52 in the pre-test to 81 in the post-test (a 42% improvement) that was statistically significant ($p < 0.05$). The program also established two community business groups based on waste, namely an organic group (compost fertilizer and eco-enzyme) and an inorganic group (recycled plastic crafts), some of whose products have been marketed locally and through social media. Collaboration with the village-owned enterprise (BUMDes) strengthened product distribution and the sustainability of revolving funds, while participant satisfaction reached 94%. It is concluded that integrating Village Fund literacy with circular waste utilization can drive a more transparent, accountable, and competitive village economic transformation. The participatory approach positions the community as the subject of development, supporting program sustainability and serving as a model of economic empowerment for other villages.

Keywords: Circular Economy; Community Empowerment; Financial Literacy; Villager Fund; Waste Management.

Abstrak: Desa Sidodadi di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi ekonomi yang belum tergali optimal akibat rendahnya literasi keuangan aparat desa dalam tata kelola Dana Desa serta belum dimanfaatkannya sampah sebagai sumber daya ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan transparansi pengelolaan Dana Desa sekaligus mengembangkan usaha produktif berbasis pengolahan sampah dengan prinsip ekonomi sirkular. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, penyuluhan dan edukasi, pendampingan dan implementasi, serta evaluasi. Efektivitas program diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-

test serta survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi keuangan peserta dengan rata-rata skor naik dari 52 pada pre-test menjadi 81 pada post-test (peningkatan 42%) dan signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Program juga berhasil membentuk dua Kelompok Usaha Masyarakat berbasis sampah, yaitu kelompok organik (pupuk kompos dan eco-enzym) dan kelompok anorganik (kerajinan plastik daur ulang), yang sebagian produknya telah dipasarkan secara lokal dan melalui media sosial. Kolaborasi dengan BUMDes memperkuat distribusi produk dan keberlanjutan dana bergulir, sementara tingkat kepuasan peserta mencapai 94%. Disimpulkan bahwa integrasi antara literasi Dana Desa dan inovasi pemanfaatan sampah secara sirkular mampu mendorong transformasi ekonomi desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berdaya saing. Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga mendukung keberlanjutan program dan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi desa lain.

Kata kunci: Dana Desa; Ekonomi Sirkular; Literasi Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, desa memiliki potensi besar yang selama ini belum tergali secara optimal. Salah satu aspek pendukung adalah optimalisasi pengelolaan Dana Desa melalui peningkatan literasi keuangan dan manajemen yang terstruktur. Literasi Dana Desa mampu menjembatani kesenjangan informasi dan pemahaman antara pemerintah desa dengan masyarakat, sehingga penggunaan dana dapat diarahkan pada program-program yang memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi komunitas desa, (Annisa, et al., 2024). Konsep literasi keuangan adalah langkah awal yang mendasar untuk mengoptimalkan peran Dana Desa dalam pembangunan ekonomi lokal. Peningkatan kapasitas pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pelatihan perencanaan bisnis dan tata kelola keuangan telah terbukti meningkatkan kemampuan dalam menyusun proposal usaha yang relevan dengan potensi wilayah. Penerapan konsep ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat, karena Dana Desa tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga sebagai modal pengembangan usaha mikro yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi desa, (Liani, et al., 2024).

Pemanfaatan sampah sebagai basis pengembangan usaha produktif merupakan inovasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus mendorong ekonomi sirkular di tingkat desa. Peningkatan volume sampah akibat pertumbuhan kependudukan dan aktivitas ekonomi di desa seringkali menjadi beban yang harus ditangani oleh masyarakat, (Wiradimadja, et.al.,2018). Namun, dengan pendekatan ekonomi sirkular, sampah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, misalnya melalui budidaya magot atau teknologi tepat guna dalam mengolah limbah menjadi barang jadi. Transformasi sampah menjadi produk unggulan bukan hanya akan mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Penerapan teknologi tepat guna dan inovasi pengolahan sampah telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa serta menunjang keberlanjutan ekonomi lokal, (Falakh, et al., 2024).

Transformasi ekonomi di Desa Sidodadi melalui literasi Dana Desa dan pengembangan usaha produktif berbasis sampah sejalan dengan visi pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui upaya peningkatan kapasitas dan keterampilan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi lokal. Sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha lokal perlu diperkuat dalam kerangka pemberdayaan ekonomi desa. Transformasi ekonomi melalui literasi Dana Desa tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menggali semangat kemandirian dan kreativitas dalam mengelola sumber daya lokal. Upaya inovatif seperti pendampingan pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual merupakan langkah strategis yang harus diadopsi secara menyeluruh oleh stakeholder desa, (Falakh, et al., 2024). Sehingga, melalui integrasi antara literasi keuangan dan inovasi pemanfaatan sampah, Desa Sidodadi diharapkan dapat menjadi model transformasi ekonomi desa yang adaptif dan berdaya saing di tengah dinamika perubahan global.

Desa Sidodadi di Kabupaten Pesawaran menghadapi dinamika penggunaan dana desa dan pengelolaan limbah sebagai dua aspek strategis yang belum termanfaatkan secara optimal. Pengelolaan dana desa yang belum sepenuhnya transparan dan produktif seringkali menghambat penyediaan infrastruktur dan investasi yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Di sisi lain, sampah, khususnya limbah plastik dan tekstil, masih menjadi permasalahan lingkungan, padahal jika diolah melalui inovasi, sampah tersebut berpotensi dikembangkan menjadi usaha produktif berbasis ekonomi kreatif. Pendekatan transformasi ekonomi yang mengintegrasikan literasi dana desa dan pemanfaatan sampah merupakan langkah strategis dalam merubah paradigma ekonomi desa menjadi lebih inklusif dan berdaya saing, (Kania., et al., 2021).

Desa Sidodadi memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menuju kemandirian melalui optimalisasi dana desa dan pemanfaatan sampah secara sirkular guna menghasilkan produk bernilai ekonomi. Pemanfaatan Dana Desa yang dikelola dengan prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, (Boy, P., & Utha, A, 2024). Di sisi lain, sampah yang selama ini dianggap sebagai limbah dapat diolah dengan pendekatan daur ulang untuk menghasilkan *produk home industry* dan meningkatkan pendapatan keluarga. Konsep sampah sirkular tidak hanya mendukung pengelolaan lingkungan yang ramah namun juga membuka peluang usaha baru di tingkat desa, sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi lokal yang sudah pernah diaplikasikan di desa-desa lain melalui program penyuluhan dan pendampingan usaha berbasis daur ulang. Pengalaman tersebut membuktikan bahwa edukasi pengelolaan sampah secara inovatif, apabila dikombinasikan dengan pelatihan pengelolaan dana desa, dapat mengarahkan masyarakat menuju transformasi desa mandiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara efektif, (Safitri, T. A., & Fathah, R. N, 2018). Oleh karena itu, pengabdian ini akan mengintegrasikan edukasi tata kelola Dana Desa dan penerapan prinsip *circular waste management* sebagai upaya transformasi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di Desa Sidodadi.

Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdian mengidentifikasi minimnya pemahaman dalam tata kelola dan penyaluran Dana Desa di Desa Sidodadi. Dana yang seharusnya dimanfaatkan untuk pemberdayaan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih seringkali dikelola secara konvensional dan kurang transparan sehingga tidak

optimal dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, masyarakat desa masih memiliki pandangan tradisional atas sampah yang lebih dipandang sebagai beban lingkungan daripada peluang ekonomi. Kurangnya inovasi dalam mengolah sampah dan penerapan konsep circular economy menyebabkan sampah tidak terkelola secara produktif. Permasalahan ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi mengenai teknologi pengolahan sampah dan strategi pemasaran produk hasil daur ulang, serta rendahnya partisipasi dalam kolaborasi usaha berbasis sampah sirkular. Kondisi tersebut menghambat perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di desa dan menuntut intervensi berupa edukasi intensif dan pendampingan teknis guna mengoptimalkan potensi lokal.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan dana desa melalui pelatihan serta pendampingan kepada aparat desa dan masyarakat, sehingga alokasi dan penggunaan dana desa menjadi lebih transparan, akuntabel, dan produktif. Tujuan lain yaitu untuk mengembangkan usaha produktif berbasis pengolahan sampah dengan memberikan pelatihan teknis, pendampingan bisnis, dan fasilitasi akses pasar. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah sampah dari bahan yang tidak produktif menjadi komoditas yang bernilai tambah.

1.1 Landasan Teori

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk *community engagement* berakar pada teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment theory*) yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengontrol sumber daya serta menentukan arah pembangunan mereka sendiri (Perkins & Zimmerman, 1995). Dalam konteks Desa Sidodadi, teori ini menjadi dasar pendekatan partisipatif dalam peningkatan literasi keuangan dan pengembangan usaha berbasis sampah. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berarti transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi dan sosial melalui peningkatan literasi, partisipasi, serta inovasi lokal (Rahman & Nugroho, 2021).

Konsep pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan teori kapital sosial (*social capital theory*) yang menyoroti pentingnya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kerja sama dalam mendorong tindakan kolektif (Putnam, 2000). Dalam program pengabdian ini, kapital sosial menjadi instrumen penting dalam membangun kolaborasi antara aparat desa, kelompok usaha, dan masyarakat. Sinergi ini menjadi landasan untuk menciptakan tata kelola dana desa yang transparan sekaligus mengembangkan ekonomi sirkular berbasis sumber daya lokal.

Secara teoretis, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks pemerintahan desa, literasi keuangan aparat desa memengaruhi efektivitas perencanaan dan pelaporan penggunaan Dana Desa (Fitriani, Rahmawati, & Darmawan, 2022). Literasi keuangan bukan hanya menyangkut kemampuan teknis pencatatan transaksi, melainkan juga pemahaman terhadap *good village governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik (Cahyono & Indartuti, 2022).

Kerangka *good governance* menjadi landasan normatif dalam tata kelola Dana Desa. Prinsip transparansi dan partisipasi memastikan agar penggunaan Dana Desa berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi produktif (Safitri & Fathah, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan model *participatory budgeting*, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan dan pengawasan alokasi anggaran publik (Kania, Anggadwita, & Alamanda, 2021). Dalam program di Desa Sidodadi, pendekatan ini diimplementasikan melalui pelibatan langsung masyarakat dalam pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penggunaan Dana Desa.

Kerangka konseptual lain yang menopang kegiatan ini adalah teori ekonomi sirkular (*circular economy theory*), yang menekankan pengelolaan sumber daya melalui prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*, guna menciptakan sistem ekonomi yang efisien, rendah limbah, dan berkelanjutan (Ellen MacArthur Foundation, 2019). Pendekatan ini menantang model ekonomi linear tradisional yang berorientasi pada konsumsi dan pembuangan. Dalam konteks pedesaan, penerapan ekonomi sirkular mendorong masyarakat untuk melihat sampah bukan sebagai beban lingkungan, melainkan sebagai sumber daya ekonomi potensial (Sutanto & Setiawan, 2022).

Prinsip ekonomi sirkular juga memiliki kaitan dengan teori inovasi sosial (*social innovation theory*), yang menekankan solusi kreatif berbasis komunitas terhadap permasalahan sosial dan lingkungan (Mulgan, 2006). Melalui inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah seperti kompos, *eco-enzym*, atau kerajinan plastik daur ulang, masyarakat tidak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi juga memperluas peluang ekonomi dan kemandirian finansial (Falakh et al., 2023).

Integrasi antara teori pemberdayaan masyarakat, literasi keuangan, dan ekonomi sirkular membentuk kerangka konseptual proyek ini. Literasi Dana Desa berfungsi sebagai fondasi untuk membangun tata kelola ekonomi yang transparan dan akuntabel, sementara pengembangan usaha berbasis sampah menjadi instrumen implementatif untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi desa. Model integratif ini dapat digambarkan sebagai pendekatan *Empowerment-Based Circular Village Model*, di mana peningkatan literasi keuangan memperkuat kapasitas institusional desa, dan ekonomi sirkular memperkuat kemandirian masyarakat.

Secara konseptual, proyek pengabdian ini juga mengembangkan perspektif baru dalam keterlibatan masyarakat desa, yaitu sinergi antara ekonomi hijau (*green economy*) dan transparansi fiskal lokal. Pendekatan ini memperluas teori pemberdayaan tradisional dengan menambahkan dimensi keberlanjutan lingkungan dan tata kelola digital. Dengan demikian, kegiatan di Desa Sidodadi tidak hanya mereplikasi model terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman teoretis tentang pembangunan desa berkelanjutan berbasis literasi keuangan dan ekonomi sirkular.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan desain partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (*community-based participatory engagement design*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan intervensi akademik secara kolaboratif (Israel et al., 1998). Model ini menempatkan masyarakat sebagai *co-creator* pengetahuan dan solusi, bukan

sekadar penerima manfaat.

Pendekatan partisipatif sesuai untuk konteks Desa Sidodadi yang menghadapi dua permasalahan utama: rendahnya literasi keuangan aparatur desa dan belum optimalnya pemanfaatan sampah. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek ini mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program (Cornwall & Jewkes, 1995).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kombinasi metode pelatihan interaktif, pendampingan teknis langsung, dan evaluasi berbasis refleksi komunitas, yang memungkinkan proses pembelajaran sosial dan perubahan perilaku ke arah tata kelola desa yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara terintegrasi dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data dan pemetaan potensi lokal melalui kunjungan lapangan serta *focus group discussion* (FGD) bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi realitas pengelolaan Dana Desa dan karakteristik sampah yang dihasilkan di desa, sehingga intervensi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kontekstual desa.

b. Tahap Penyuluhan dan Edukasi

Penyuluhan difokuskan pada dua tema utama, yaitu tata kelola Dana Desa dan inovasi pengembangan usaha berbasis sampah sirkular. Materi penyuluhan mengenai Dana Desa akan mencakup prinsip transparansi, alokasi dana, dan strategi optimalisasi penggunaan dana untuk pembiayaan usaha produktif. Sementara itu, edukasi tentang sampah sirkular akan menggali potensi daur ulang guna menghasilkan produk bernilai ekonomi. Teknik penyuluhan meliputi pendekatan ceramah, diskusi interaktif, serta pemutaran video edukasi yang menampilkan studi kasus sukses di desa lain. Selain teori, pelatihan praktis akan disertai dengan demonstrasi langsung pengolahan sampah seperti pemilahan, pengolahan bahan mentah, dan proses transformasi sampah menjadi produk bernilai jual yang melibatkan narasumber praktisi dan pengusaha home industri.

c. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam pembuatan prototipe usaha berbasis sampah sirkular. Pendampingan dilakukan melalui workshop dan mentoring secara kelompok, dengan dukungan aplikasi digital untuk manajemen data sampah dan evaluasi usaha. Pendekatan ini dirancang untuk mengukur efektivitas aplikasi digital dalam memfasilitasi transparansi pengelolaan sampah dan memonitor perkembangan usaha, selaras dengan metode evaluasi seperti *System Usability Scale* (SUS) yang telah terbukti memberikan umpan balik pengguna secara sistematis. Kegiatan pendampingan akan diorganisasikan secara berkala sehingga terdapat evaluasi progres setiap akhir sesi, serta diberikan ruang

bagi para pelaku usaha untuk saling berbagi pengalaman dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

d. *Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan masyarakat baik dalam pengelolaan Dana Desa maupun inovasi pengembangan usaha berbasis sampah sirkular. Evaluasi ini akan mengintegrasikan metode kualitatif dengan pengukuran kuantitatif, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap capaian program dan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, forum evaluasi bersama mitra akan diadakan untuk memastikan tindak lanjut dan keberlanjutan penerapan inovasi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis praktik langsung di tingkat desa. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan kapasitas literasi keuangan aparat desa serta pengembangan usaha produktif berbasis pengolahan sampah yang berorientasi pada ekonomi sirkular. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

a. *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil FGD, ditemukan bahwa sebagian besar aparat desa belum memahami secara menyeluruh prinsip akuntabilitas dan pelaporan keuangan berbasis output. Proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi ekonomi lokal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa 70% alokasi Dana Desa lebih difokuskan pada pembangunan fisik (jalan, drainase, fasilitas umum), sementara porsi untuk kegiatan produktif dan pemberdayaan ekonomi masih rendah. Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan untuk memperkuat kapasitas manajemen keuangan desa agar penggunaan dana menjadi lebih efektif dan berorientasi pada hasil pembangunan ekonomi berkelanjutan.

b. *Tahap Penyuluhan dan Edukasi*

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus video. Materi yang disampaikan meliputi:

1. prinsip transparansi dan akuntabilitas Dana Desa;
2. strategi perencanaan keuangan desa berbasis potensi ekonomi lokal;
3. pengelolaan aset dan pelaporan digital berbasis aplikasi sederhana;
4. edukasi mengenai konsep *circular economy* dan praktik pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual seperti pupuk kompos, *eco-enzym*, dan kerajinan plastik daur ulang.

c. *Tahap Pendampingan dan Implementasi*

Tahap ini menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan kegiatan. Pendampingan dilakukan selama satu bulan pasca penyuluhan melalui workshop rutin dan mentoring kelompok. Hasil pendampingan meliputi:

1. *Penguatan Sistem Keuangan Desa*

Aparat desa berhasil menyusun papan informasi digital realisasi Dana Desa dan laporan berbasis aplikasi.

2. *Pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat (KUM) Berbasis Sampah Sirkular*

Dua kelompok usaha terbentuk, yaitu KUM Organik (produksi pupuk kompos dan *eco-enzym*) dan KUM Anorganik (kerajinan daur ulang plastik). Kelompok mendapat pelatihan lanjutan mengenai perencanaan usaha, pembukuan sederhana, serta pemasaran digital. Sebagian produk telah berhasil dijual di pasar lokal dan melalui media sosial, menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan.

3. *Kolaborasi dengan BUMDes*

BUMDes mulai berperan sebagai mitra distribusi dan penyalur hasil produk daur ulang, serta menampung dana bergulir dari keuntungan usaha masyarakat. Sinergi ini menjadi langkah awal menuju tata kelola Dana Desa yang produktif dan berorientasi ekonomi hijau.

d. *Tahap Evaluasi dan Refleksi*

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tiga aspek, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan anggaran produktif.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Peserta

Aspek yang Diukur	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan	56	84	50%
Kemampuan Pencatatan dan Pelaporan	48	79	64%
Pemahaman Alokasi Dana Produktif	52	80	54%
Rata-rata Total	52,0	81,0	+42%

Secara statistik, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) antara skor pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa pelatihan efektif meningkatkan literasi keuangan peserta. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fitriani dkk. (2022), bahwa pelatihan partisipatif berpengaruh positif terhadap kemampuan aparatur desa dalam mengelola Dana Desa secara akuntabel dan produktif.

e. *Umpan Balik dan Tingkat Kepuasan Peserta*

Umpan balik peserta dikumpulkan melalui survei evaluasi kepuasan pasca kegiatan menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak puas, 5 = sangat puas).

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Persentase Kepuasan
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Desa	4,7	94%
Kualitas Narasumber dan Fasilitator	4,8	96%
Kejelasan Materi Pelatihan	4,6	92%
Keterlibatan Masyarakat dalam Diskusi	4,9	98%
Manfaat Pelatihan bagi Kegiatan Ekonomi	4,5	90%
Rata-rata Total	4,7	94%

Sebanyak 90% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan desa dan pengembangan usaha produktif. Selain itu, 85% peserta menyatakan siap untuk meneruskan praktik yang telah dipelajari secara mandiri dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan transparansi dan produktivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Sidodadi. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk kemampuan membuat keputusan ekonomi yang rasional (Remund, 2010). Dalam konteks pemerintahan desa, literasi keuangan bukan hanya menyangkut kemampuan menghitung dan mencatat transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan analisis dalam menyusun program pembangunan yang berorientasi pada hasil (*result-based budgeting*).

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan Dana Desa. Partisipasi aktif masyarakat menciptakan mekanisme kontrol sosial yang memperkuat akuntabilitas publik (Falakh dkk., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam sistem pelaporan turut mendukung prinsip *transparency by design*, yang memungkinkan publik memantau penggunaan dana secara langsung. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan di Desa Sidodadi tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek administratif, tetapi juga menciptakan budaya tata kelola keuangan desa yang transparan dan berorientasi produktivitas ekonomi. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam mewujudkan transformasi ekonomi desa menuju kemandirian dan keberlanjutan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa sekaligus menciptakan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penerapan prinsip transparansi dan inovasi ekonomi sirkular terbukti mampu menggerakkan masyarakat menuju desa yang akuntabel, berdaya, dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan aparatur

desa serta mengembangkan usaha produktif berbasis pengolahan sampah. Pelaksanaan program ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas, transparansi, serta kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Pelatihan dan pendampingan literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan aparat desa dalam mengelola dan melaporkan Dana Desa secara transparan dan akuntabel. Masyarakat dan perangkat desa mulai memahami pentingnya prinsip *good village governance* seperti partisipasi, keterbukaan informasi publik, dan pengawasan bersama. Hasilnya terlihat dari penerapan sistem pencatatan digital, penyusunan laporan keuangan berbasis output, serta adanya inisiatif untuk membuat papan informasi Dana Desa yang dapat diakses public

Pengembangan usaha produktif berbasis pengolahan sampah telah menumbuhkan kesadaran ekonomi sirkular di tingkat masyarakat. Melalui pelatihan teknis dan pendampingan, terbentuk kelompok usaha berbasis sampah organik dan anorganik yang mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti pupuk kompos, *eco-enzym*, dan kerajinan plastik daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang pendapatan baru bagi masyarakat desa.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat dan sinergi dengan BUMDes telah memperkuat fondasi ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penerapan konsep literasi keuangan dan ekonomi sirkular secara terpadu menjadikan Desa Sidodadi lebih adaptif terhadap tantangan pembangunan dan perubahan global.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan transformasi ekonomi desa menuju tata kelola yang lebih transparan, berdaya saing, dan ramah lingkungan. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui kolaborasi lanjutan antara pemerintah desa, BUMDes, lembaga pendidikan, dan sektor swasta agar dampak positifnya terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan ekonomi desa di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aediyansyah, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Daur Ulang Botol Bekas (Pet) Berbasis Web. *Jurnal Riset Informatika*, 1(1), 11–16.
- [2]. Anisa, B. M. N., Noor, I., & Nugroho, G. W. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jampangkulon. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3), 1665–1687.
- [3]. Ali, U., Risdiyanto, I., Albarkah, A., Aziz, M., & Bagaskara, M. (2024). Improving skills through training in freshwater fish farming and crystal guava jam production (bantarjaya village, bogor regency, west java). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.22146/jpkm.88148>
- [4]. Akhmadi, M., Fuady, M., & Pribadi, Y. (2023). The role of village-owned enterprise in fostering financial literacy and digital economy: case study in yogyakarta, indonesia.. <https://doi.org/10.4108/eai.10-10-2023.2342197>
- [5]. Boy, P., & Utha, A. (2024). Pengawasan Penggunaan Dana Desa Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan (Studi Kasus Desa Langgapulu Dan Desa Tumbuh-Tumbuh Jaya). *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 135– 144.
- [6]. Cahyono, D. P., & Indartuti, E. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance: Suatu Studi Tentang SILOKDES di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(05), 56–61.
- [7]. Cahyono, T. D., Mardinata, E., Suarantalla, R., Aliyah, J., Ismiyarti, W., & Irawati, I. (2024). Optimasi pelayanan publik melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan OpenSID di masyarakat Desa Tatede. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 42–49.
- [8]. Elystia, S., Sasmita, A., Priyambada, G., Andrio, D., Reza, M., Andesgur, I., & Asmura, J. (2024). Pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk yang tepat

- guna terhadap siswa/i sma n 1 kampar timur dalam menciptakan sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 469-476. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1127>
- [9]. Ellen MacArthur Foundation. (2019). *Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change*.
- [10]. Falakh, F., Purnomo, E., Ismail, A., Lestariyanti, E., Chamami, M., & Wibowo, T. (2023). Penerapan teknologi tepat guna pengolah sampah (mini incenerator) untuk mengatasi limbah diapers di kelurahan kedungpane kota semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 10(3), 251-256. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i3.4466>
- [11]. Fitriani, L., Rahmawati, S., & Darmawan, Y. (2022). Literasi keuangan aparatur desa dalam mendukung pengelolaan dana desa yang efektif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 33-44
- [12]. Indrawati, R., Hindarti, F., & Puspitasari, A. (2019). Diseminasi teknologi pengolahan sampah terpadu di kabupaten purworejo. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i1.540>
- [13]. Ismail, Y. and Wolok, T. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi barang kerajinan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 119-130. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6114>
- [14]. Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 188-193. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>
- [15]. Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in indonesia. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 15(3), 432-450. <https://doi.org/10.1108/jec-07-2020-0137>
- [16]. Liani, Y., Takari, D., & Ompusunggu, D. P. (2024). Analisis Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 4810-4825.
- [17]. Michael, D. (2016). Revitalisasi sistem pemerintahan desa dalam perspektif undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa di provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 7(1).
- [18]. Rahman, T., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan perangkat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(2), 101-112
- [19]. Safitri, T. A., & Fathah, R. N. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam mewujudkan good governance. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 89-105
- [20]. Sari, W., & Hidayat, D. (2020). Good governance dan transparansi dalam pengelolaan dana desa: Analisis peningkatan kapasitas aparatur. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(3), 255-267.
- [21]. Sutanto, H., & Setiawan, D. (2022). Model ekonomi sirkular berbasis masyarakat desa: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(3), 245-258.
- [22]. Wiradimadja, D.D., Megantara, E.N., Husoso, T., Sunardi., Mutiara, R.A., dan Mulyani, T. (2018). "CIRCULAR ECONOMY PRACTICES IN AN ECOVILLAGE" (An Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia). *ENSAINS*, 1(2), 71-76, Retrieved from <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains/article/view/97>
- [23]. Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200-211